

Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tema Kebersamaan

(Penelitian Tindakan Kelas, Tema 7 Kebersamaan yang Dilakukan pada Kelas II di salah satu SDN Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2021)

Dwi Prasetyo Naratama¹, Kanda Ruskandi², Suhaedah³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: ¹ dwiprasetyonaratama@upi.edu; ² kandaruskandi@upi.edu; ³ suhaedah@upi.edu.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang bervariasinya guru dalam menerapkan model pembelajaran serta tingkat hasil belajar siswa yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui hasil belajar sebelum menggunakan metode Mind Mapping, mengetahui aktivitas siswa ketika proses pembelajaran menggunakan metode Mind Mapping, mengetahui hasil belajar sesudah menggunakan metode Mind Mapping. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Purwamekar yang berjumlah 22 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode mind mapping menunjukkan presentase siswa yang tuntas belajar sebesar 27,27%. Aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan presentase 40,45% dengan kategori tingkat aktivitas sedang, pada siklus II menunjukkan presentase 71,13% dengan kategori tingkat aktivitas sangat tinggi. Hasil belajar siswa pada siklus I setelah diterapkan metode mind mapping menunjukkan presentase siswa yang tuntas belajar sebesar 45,45%, pada siklus II menunjukkan presentase siswa yang tuntas belajar sebesar 95,45%. Kesimpulan pada penelitian ini bahwa metode Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata kunci: hasil belajar, metode *Mind Mapping*

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi setiap insan manusia. Slameto (2003:2) menjelaskan belajar merupakan upaya yang dilakukan manusia untuk merubah perilaku secara keseluruhan, sebagai akibat dari pengalamannya terhadap hubungan dengan lingkungannya. Maka dari itu pendidikan sangatlah perlu dilakukan pengembangan dan penyempurnaan. Dengan kata lain tujuan dari dilakukannya pengembangan serta penyempurnaan adalah guna memperbaiki taraf kehidupan serta mencerdaskan manusia. Kualitas pendidikan yang baik dapat pula ditandai dengan kualitas manusia yang baik, karena tanpa adanya kualitas diri yang baik tentu tidak mempunyai sesuatu yang dapat

diunggulkan. Pendidikan yang baik dapat tercermin dalam proses pembelajaran yang baik di dalam kelas.

Pembelajaran yang baik sangat fundamental jika ada sinergi dari banyak pihak, guru, orang tua, serta pemangku kebijakan. Kerja sama yang baik dari berbagai banyak pihak inilah diyakini dapat memperbaiki mutu pendidikan serta terwujudnya cita-cita serta tujuan pendidikan di negeri ini. Oleh karena itu, guru harus bisa membuat setting belajar di kelas menjadi memiliki makna, siswa merasa senang, serta ketertarikan di dalam kelas. Wujudnya adalah pembelajaran tematik yang ada pada K13.

Pembelajaran tematik ialah suatu pembelajaran yang terdiri dari berbagai macam muatan pembelajaran yang disatukan menjadi satu senggama membentuk tema dan tema tersebut biasanya seputar kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tema dinilai tepat bagi anak sekolah dasar tingkat rendah yang biasanya membutuhkan cerminan yang konkrit agar dapat mempengaruhi hasil belajar di kelas.

Latip (2018: 22) mengungkapkan hasil belajar bisa berupa mentalitas, informasi, dan kemampuan. Diperolehnya hasil belajar melalui proses penilaian ketika melakukan pembelajaran di kelas. Penilaian dapat dilakukan dengan mengobservasi tingkat keaktifan peserta didik, kerja sama dalam kelompok, dan keberanian mengungkapkan pendapat.

Sardiman (2003: 20) mengungkapkan “belajar proses berubahnya tingkah laku, ataupun bentuk penampilan, dengan berbagai jenis yang dilakukan misalkan dengan kegiatan membaca, mengobservasi, mendengarkan, mencontoh, dan lainnya”. Belajar juga akan baik jika dalam hal ini peserta didik ikut merasakan atau dalam arti mempraktekan. Belajar merupakan bentuk hubungan antar manusia dengan manusia lain (id-ego-super ego) dengan kawasan yang berbentuk pribadi, realitas, ide. Yang bermaksud bahwa hubungan tersebut adalah: (1) proses penghayatan terhadap diri sendiri ketika belajar, (2) dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh, dengan peran macam pancaindra.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan wali kelas II SDN Purwamekar, didapatkan keterangan bahwa tingkat hasil belajar di Kelas II masihlah sangat rendah, guru menambahkan bahkan 70% siswa mempunyai masalah terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil pengamatan pula yang dilakukan peneliti, peneliti menilai bahwa masih kurang bervariasi serta inovatifnya guru dalam memilih metode pembelajaran yang diterapkan di kelas.

Maka dari itu guru perlu menggunakan metode yang bervariasi agar dapat memperbaiki perolehan hasil belajar. Penggunaan metode yang tepat dinilai dapat

membuat pembelajaran menjadi menyenangkan serta menarik. Ini dilakukan agar siswa dapat memahami dan mengingat ide materi yang ada. Oleh karena itu, harus ada perbaikan terhadap pembelajaran. Metode mind mapping dianggap pas untuk diterapkan karena memiliki keunggulan serta manfaat bagi siswa, yaitu dapat membuat siswa memahami, mengingat, dan menghafal materi. menurut Miftahul Huda (2013: 307) merupakan strategi yang layak digunakan untuk menumbuhkan pemikiran melalui pengembangan panduan strategi yang dapat digunakan untuk menumbuhkan pemikiran.

Mind map adalah teknik mengukir informasi yang inovatif, tepat guna, dan secara harfiah akan memvisualkan ide-ide yang ada dalam fikiran.

Berdasarkan latarbelakang inilah peneliti melakukan penelitian “Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tema 7 Kebersamaan”

Rumusan masalah pada penelitian ini secara umum yaitu “Apakah metode mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada Pembelajaran Tema 7 Kebersamaan?”. atau dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Bagaimana hasil belajar siswa kelas II di salah satu SDN Kabupaten Purwakarta sebelum menerapkan metode Mind Mapping dalam pembelajaran Tema 7 Kebersamaan?, 2) Bagaimana aktivitas siswa ketika proses pembelajaran menggunakan metode Mind Mapping, 3) Bagaimana hasil belajar siswa kelas II di salah satu SDN Kabupaten Purwakarta setelah menerapkan metode Mind Mapping dalam pembelajaran Tema 7 Kebersamaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas / Classroom Action Research). Menurut Sanjaya (2016: 11) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang dilaksanakan guru guna menaikkan keunggulan fungsi dan kewajiban seorang pendidik terkhusus dalam manajemen pembelajaran. Lewat PTK guru dapat mengembangkan kemampuan dirinya, sebab dalam PTK terdapat tahap refleksi yang berisi catatan perbaikan dalam pembelajaran yang sekaligus dilakukan upaya untuk memperbaikinya. Peneliti menggunakan PTK karena melihat tujuan dari PTK itu sendiri. Sanjaya (2016: 28) mengungkapkan tujuan yang terpenting dari PTK yaitu perbaikan proses pembelajaran serta peningkatan hasil belajar.

Prosedur penelitian ini terdapat 2 tahapan. Tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan dilakukan permintaan permohonan perizinan melakukan penelitian

kepada kepada sekolah bahwa sekolah akan dijadikan tempat penelitian serta membuat perencanaan dengan langkah: 1) memutuskan KD dan indicator, 2) membuat materi, 3) membuat RPP, 4) membuat lembar observasi, dan 5) merencanakan lembar tes hasil belajar. Pada tahap pelaksanaan merupakan lanjutan serta penerapan terhadap tahapan perencanaan yang sudah di buat sebelumnya yang kemudian layak untuk dilaksanakan di kelas.

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas II SDN Purwamekar Kabupaten Purwakarta sebanyak 22 orang siswa dengan rincian 13 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Kemampuan siswa sangatlah beragam, dengan kemampuan menulis serta membaca yang baik dapat mempermudah jalannya penelitian

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik kualitatif dan kuantitatif. Menggunakan kualitatif karena pada tahap analisis data terdapat data yang disampaikan berupa kata-kata, sedangkan menggunakan kuantitatif terdapat data yang disampaikan berupa angka-angka karena datanya berupa angka.

Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dokumentasi. Observasi pada penelitian ini berguna mengetahui gambaran kegiatan pembelajaran, melihat kegiatan apa saja yang dilakukan siswa, dan kegiatan melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan strategi pembelajaran mind mapping. Menurut Sanjaya (2016: 75) Observasi cara mengumpulkan informasi dengan memperhatikan atau melihat setiap peristiwa yang sedang terjadi dan mencatatnya dengan aspek yang ingin diamati. Tes hasil belajar dibuat berdasarkan silabus yang ada terdiri dari 10 butir soal uraian dan diberikan ketika pembelajaran sebelum menerapkan metode mind mapping dengan sesudah menerapkan metode mind mapping. Menurut Sanjaya (2016: 88) tes yaitu alat pengumpulan data pada penelitian ini untuk mengamati aspek pengetahuan. Dokumentasi berupa foto ketika melakukan proses pembelajaran mind mapping.

Instrumen yang dipakai peneliti yaitu lembar observasi, lembar tes hasil belajar, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi, bertujuan untuk mengetahui kegiatan guru dan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 1. Lembar observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru mampu membuka pembelajaran dengan baik.				
2.	Guru memberikan penjelasan mengenai materi				

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	yang akan disampaikan dengan jelas.				
3.	Guru menggunakan media pembelajaran <i>mind mapping</i> yang berkaitan dengan materi.				
4.	Guru mengamati dan membimbing siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja.				
5.	Guru memberikan reward terhadap hasil Kerja Siswa.				
Jumlah skor					
Rata-rata					

Observasi yang dipakai terhadap aktivitas belajar siswa dan terhadap aktivitas mengajar guru. Aspek yang diamati sudah dilakukan penyesuaian terhadap metode belajar *mind mapping*.

Tabel 2. Lembar observasi Aktivitas siswa

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa memperhatikan dan menyimak penjelasan guru mengenai materi yang disampaikan dengan tertib.				
2.	Siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada guru.				
3.	Siswa memahami materi pembelajaran melalui media <i>mind mapping</i> yang dibuat guru.				
4.	Siswa mampu mengerjakan Lembar Kerja yang diberikan oleh guru.				
5.	Siswa menyampaikan kembali hasil Kerjanya secara lisan dengan kata-katanya sendiri.				
Jumlah skor					
Rata-rata					

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sanjaya (2016: 87) menyampaikan bentuk hasil belajar terhadap perilaku diterangkan ke dalam keahlian dan kompetensi yang bisa ditakar atau dapat dikemukakan lewat penampilan peserta didik. Sebutan perilaku dapat ditakar sehingga memperlihatkan parameter Hasil belajar adalah membedakan (*recognize*), pemberitahuan (*name*), bentuk (*build*), memperjelas (*depict*), mengatur (*request*), dan memisahkan (*unik*). Sedangkan tugas perilaku yang tidak menunjukkan batas-batas hasil belajar adalah mengetahui, menoleransi, memahami, menghargai, berspekulasi, dll. Merujuk pada perolehan data dari hasil tindakan pra siklus, siklus I dan II pada pembelajaran tema 7 kebersamaan menggunakan metode *mind mapping* guna memperbaiki perolehan hasil belajar siswa kelas II SDN Purwamekar srbagai berikut;

a. Pra siklus

Pada penelitian ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian berlangsung. Peneliti melakukan kegiatan ini dengan tekad mengetahui tingkat kemampuan awal pemahaman siswa terhadap materi. Kegiatan yang dilakukan dengan memberikan tes hasil belajar kognitif. Tes tersebut berisikan soal-soal mengenai materi tema 7 kebersamaan.

Tabel 3. Perolehan Hasil Belajar Pada Pra siklus

Jumlah Skor	1230
Rata-Rata Kelas	55,90
Jumlah Tuntas Belajar	6
Jumlah Belum Tuntas Belajar	16
Presentase Tuntas Belajar	27,27%
Presentase Belum Tuntas Belajar	72,72%

Terdapat 6 siswa (27,27%) yang mendapat nilai lebih dari KKM, sedangkan sisanya yaitu 16 siswa (72,72%) masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Maka diperlukan adanya suatu tindakan pada proses pembelajaran guna memperbaiki hasil belajar kelas II SDN Purwamekar menjadi 85% dari semua siswa.

b. Siklus I

Hasil dari pra siklus menjadi patokan bagi pelaksanaan siklus I. Pada pelaksanaan siklus ini terdapat rencana tindakan serta pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaan siklus I ini peneliti dibantu oleh observer wali kelas II untuk melakukan observasi.

Tabel 4. Perolehan Hasil Belajar Pada siklus I

Jumlah Skor	1580
Rata-Rata Kelas	71,81
Jumlah Tuntas Belajar	10
Jumlah Belum Tuntas Belajar	12
Presentase Tuntas Belajar	45,45%
Presentase Belum Tuntas Belajar	54,54%

Merujuk pada hasil tes belajar siklus I diketahui bahwa 12 siswa belum mencapai KKM. Sehingga dapat dikatakan bahwa presentase ketuntasan belajar kelas awal adalah 45,45% dengan rata-rata kelas 71,81

Hal ini disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar siswa sebenarnya harus ditingkatkan. Secara klasikal ini menjadi gambaran bagi peneliti untuk mempersiapkan pembelajaran pada siklus II.

Pada tahap observasi, observer dalam hal ini adalah guru wali kelas II sebagai observer yang akan menilai aktivitas peneliti dan peneliti sebagai observer yang akan

menilai aktivitas belajar siswa terhadap kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran mind mapping.

Tabel 5. Data Aktivitas Belajar Siswa Pada siklus I

NO.	NAMA	Aspek Yang Dinilai					Jumlah Skor	Presentase	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	AS	1	1	2	2	1	7	35%	Sedang
2.	AMM	1	1	1	3	2	8	40%	Sedang
3.	AP	1	2	2	2	2	9	45%	Sedang
4.	AW	1	1	1	3	1	7	35%	Sedang
5.	AA	1	1	2	3	1	8	40%	Sedang
6.	BS	1	1	2	3	1	8	40%	Sedang
7.	DKD	2	1	1	3	2	9	45%	Sedang
8.	FDS	2	1	2	3	1	9	45%	Sedang
9.	JN	2	2	1	3	1	9	45%	Sedang
10.	KLN	1	1	1	3	1	7	35%	Sedang
11.	MRH	2	1	1	3	1	8	40%	Sedang
12.	MRI	1	1	1	3	1	7	35%	Sedang
13.	NS	1	1	1	3	1	7	35%	Sedang
14.	NA	1	1	2	3	2	9	45%	Sedang
15.	PFY	2	2	1	3	2	10	50%	Tinggi
16.	RI	2	2	1	3	1	9	45%	Sedang
17.	SNB	1	1	1	3	1	7	35%	Sedang
18.	SN	1	1	1	3	1	7	35%	Sedang
19.	SM	2	2	2	3	1	10	50%	Tinggi
20.	SDR	1	2	2	3	2	10	50%	Tinggi
21.	SA	1	1	1	2	1	6	30%	Sedang
22.	WEM	1	1	1	3	1	7	35%	Sedang
Jumlah		29	28	30	63	28	178	890%	Sedang
Rata-rata		1,31	1,27	1,36	2,86	1,27	8,09	40,45%	
Presentase		32,9	31,8	34,0	71,5	31,8			
		5%	1%	9%	9%	1%			

Pada pelaksanaan siklus I bukan hanya siswa yang dinilai aktivitasnya melainkan guru pun aktivitasnya dilakukan penilaian oleh observer. Yang bertindak sebagai observer disini merupakan guru kelas II. berikut data aktivitas guru yang telah diamati:

Tabel 6. Data Aktivitas Mengajar Guru Pada siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru mampu membuka pembelajaran dengan baik.			√	
2.	Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan disampaikan dengan jelas.		√		
3.	Guru menggunakan metode pembelajaran <i>mind mapping</i> yang berkaitan dengan pengembangan materi.			√	
4.	Guru mengamati dan membimbing siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja.		√		
5.	Guru memberikan reward terhadap hasil Kerja Siswa.		√		

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Jumlah skor			12	
	Rata-rata			2,4	
	Presentase			60%	

Dari hasil observasi menunjukkan guru ketika membuka pembelajaran berjalan dengan baik. Akan tetapi guru dalam memberikan penjelasan mengenai materi yang disampaikan dinilai cukup. Hal ini bisa dilihat dari umumnya yang didapatkan yaitu 2,4 yang dimana hal ini menggambarkan guru cukup dalam menyampaikan penjelasan materi pembelajaran pada siklus I, tetapi masih harus ada perbaikan maka dari itu dilakukanlah siklus II

c. Siklus II

Tabel 7. Data Hasil Belajar Siswa Pada siklus II

Jumlah Skor	2130
Rata-Rata Kelas	96,81
Jumlah Tuntas Belajar	21
Jumlah Belum Tuntas Belajar	1
Presentase Tuntas Belajar	95,45%
Presentase Belum Tuntas Belajar	4,54%

Merujuk hasil posttest siklus II diketahui bahwa hanya 1 siswa belum mencapai KKM atau dalam presentase 4,54% sedangkan yang sudah mencapai KKM ada 21 siswa atau dalam presentase 95,45% dan presentase ketuntasan belajar kelas adalah 85,08%. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada siklus II ini nilai mengenai hasil belajar anak sudah memenuhi kriteria yang ditentukan.

Tabel 8. Data Aktivitas Belajar Siswa Pada siklus II

NO.	NAMA	Aspek Yang Dinilai					Jumlah Skor	Presentase	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	AS	3	3	3	3	2	14	70%	Tinggi
2.	AMM	2	2	3	3	2	12	60%	Tinggi
3.	AP	3	3	3	3	2	14	70%	Tinggi
4.	AW	2	2	3	3	2	12	60%	Tinggi
5.	AA	2	2	2	3	2	11	55%	Tinggi
6.	BS	3	3	3	3	4	16	80%	Tinggi
7.	DKD	3	3	2	3	4	15	75%	Sangat Tinggi
8.	FDS	2	4	3	3	4	16	80%	Sangat Tinggi
9.	JN	3	3	3	3	3	15	75%	Sangat Tinggi
10.	KLN	3	3	3	3	4	16	80%	Sangat Tinggi
11.	MRH	3	3	3	3	3	15	75%	Sangat Tinggi

NO.	NAMA	Aspek Yang Dinilai					Jumlah Skor	Presentase	Kategori
		1	2	3	4	5			
12.	MRI	3	3	3	3	2	14	70%	Tinggi
13.	NS	3	3	3	3	4	16	80%	Sangat Tinggi
14.	NA	3	3	3	3	4	16	80%	Sangat Tinggi
15.	PFY	2	2	3	3	2	12	60%	Tinggi
16.	RI	2	2	3	3	2	12	60%	Tinggi
17.	SNB	3	3	3	3	3	15	75%	Sangat Tinggi
18.	SN	3	3	3	3	3	15	75%	Sangat Tinggi
19.	SM	3	3	3	3	3	15	75%	Sangat Tinggi
20.	SDR	3	3	3	3	4	16	80%	Sangat Tinggi
21.	SA	3	3	3	3	3	15	75%	Sangat Tinggi
22.	WEM	2	2	2	2	4	11	55%	Tinggi
Jumlah		59	61	63	65	66	313	1565%	Sangat Tinggi
Rata-rata		2,68	2,77	2,86	2,95	3	14,22	71,13%	Tinggi
Presentase		67,0 4%	69,3 1%	71,5 9%	73,8 6%	75 %			

Tabel 9. Data Aktivitas Mengajar Siswa Pada siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru mampu membuka pembelajaran dengan baik.			√	
2.	Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan disampaikan dengan jelas.			√	
3.	Guru menggunakan metode pembelajaran <i>mind mapping</i> yang berkaitan dengan pengembangan materi.				√
4.	Guru mengamati dan membimbing siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja.				√
5.	Guru memberikan reward terhadap hasil Kerja Siswa.				√
Jumlah skor		18			
Rata-rata		3,6			
Presentase		90%			

KESIMPULAN

Hasil belajar sebelum pemberian tindakan dalam pembelajaran Tema 7 Kebersamaan memiliki presentase siswa yang tuntas belajar sebesar 27,27%, total siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa dengan nilai rata-rata kelas 55,90. Hal itu menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa masih rendah dan dibutuhkan perbaikan dengan metode pembelajaran *mind mapping*.

Aktivitas siswa ketika proses pembelajaran menggunakan metode mind mapping mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada hasil pengamatan yang telah dimulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Pada siklus I aktivitas belajar siswa masih tergolong sedang hal tersebut disebabkan oleh belum terbiasanya siswa menggunakan metode mind mapping dalam pembelajaran hal tersebut juga dapat terlihat dari siswa masih bersifat kurang percaya diri dalam mengemukakan hasil kerja dengan kata-katanya sendiri, dalam mengerjakan LKS yang ditugaskan selain itu masih banyak siswa yang belum mampu menyerap informasi-informasi yang disajikan dalam bentuk mind mapping. Namun pada siklus II aktivitas siswa tergolong sangat tinggi, siswa sudah terbiasa dengan model mind mapping sehingga dalam pengerjaan LKS seluruh siswa memiliki nilai yang sempurna, menunjukkan keaktifan pada saat proses pembelajaran.

Hasil belajar sesudah pemberian tindakan dalam pembelajaran Tema 7 Kebersamaan mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada data hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa memiliki presentase 45,45% dengan jumlah siswa yang tuntas dalam belajar 10 siswa. Pada siklus II hasil belajar siswa memiliki presentase 95,45% dengan jumlah siswa yang tuntas dalam belajar 21 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Latip, A. E. (2018). *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miftahul, Huda. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2001). *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.